

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang unik dan cerdas. Hal ini dapat dilihat dari apa yang mereka ketahui, lakukan, atau keterampilan yang mereka miliki. Jika guru dan orang tua mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak atau muridnya, maka pertumbuhan atau perkembangan akan terjadi. Tidak hanya perlu mengetahui potensi seseorang, tetapi juga perlu mengupayakan agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan keinginannya (Pratiwi & Elly, 2019). Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan tumbuh kembangnya sesuai dengan usianya adalah melalui pendidikan. Untuk mewujudkan masyarakat yang beradab sesuai dengan falsafah hidup suatu bangsa, pendidikan yang berkualitas mutlak diperlukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, pendidikan

dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang seutuhnya baik itu secara jasmani maupun rohani melalui proses belajar dan pembelajaran (Inayah, 2023). Salah satu hal yang berpengaruh dalam pendidikan yaitu dengan adanya kreativitas dalam belajar. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungan karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah (Ni'ma et al., 2022). Tujuan kreatif untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif siswa, sehingga mereka mampu berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang orisinal. Kreativitas dalam pendidikan dianggap sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan mandiri, mengubah sesuatu yang kurang penting menjadi penting, serta menghadapi tuntutan masyarakat yang dinamis dan kompleks. Menurut Suganda (2019) kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan, khususnya pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang harus menjadi perhatian guru di sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa. Pembelajaran SBdP dapat melibatkan siswa secara aktif, efektif, dan efisien, bahkan siswa dapat bermain sambil belajar sehingga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran SBdP maka diperlukan seorang guru yang kreatif, fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan dari orang tua siswa (Himmah et al., 2021). Menurut Purwanto (2020) “Pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya sekedar menyampaikan pesan, namun juga merupakan kegiatan profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu dan menciptakan situasi yang efisien”.

Dalam pembelajaran seni, seringkali guru hanya memberikan teori dan contoh tanpa melibatkan siswa dalam praktik membuat karya seni. Seperti pada pembelajaran sebelumnya materi bereksperimen dengan tekstur, guru hanya

menyampaikan penjelasan dan menunjukkan contoh gambar yang memiliki tekstur, namun tidak mengarahkan siswa untuk menciptakan karya seni bertekstur sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan Capaian Pembelajaran Fase B siswa di kelas 4 yaitu yaitu peserta didik mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut. Dalam pembelajaran, guru kurang menciptakan suasana kondusif dan strategi belajar yang menarik.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran seni rupa, ada beberapa anak yang tidak tertarik untuk belajar menggambar. Selain itu, hal ini dapat dilihat dari beberapa gambar atau karya seni yang dibuat oleh siswa di dalam kelas, yang sering mengulang gambar yang dibuat oleh siswa, seperti gunung, sawah, dan rumah. Salah satu alasan mengapa siswa sering melakukan hal tersebut adalah karena mereka tidak memiliki inspirasi untuk membuat gambar (Syawalia et al., 2021). Selain itu, karena banyak siswa di kelas empat yang sering menggunakan media warna yang berulang-ulang, seperti pensil warna, krayon, spidol serta tidak adanya pembelajaran menggambar menggunakan teknik menggambar yang beragam yang dapat merangsang kreativitas dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya (Fuad et al., 2017).

Salah satu permasalahan yang muncul di sekolah menunjukkan bahwa pendidikan seni di sekolah dasar belum optimal dan perlu berfokus pada penggunaan media bahan yang variatif, jadi tidak hanya menggambar saja. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mendorong kreativitas siswa karena baru pertama dilakukan setelah observasi (Shafa, 2016).

Siswa sekolah dasar memiliki beragam kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai teknik, termasuk metode menempel seperti teknik kolase, mozaik, dan montase (aisahrohmahmuninggar et al., 2021). Kolase, mozaik, dan montase merupakan bagian atau cabang dari seni rupa yang agak

kurang diperhatikan bahkan kurang dipahami oleh masyarakat umum karena masih dianggap sebagai seni lukis, seni pahat, dan seni gambar (Sobari et al., 2022). Kreativitas siswa dalam belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat karya berupa mozaik, kolase dan montase (Ulya & Rofian, 2019). Salah satunya teknik montase dapat membentuk kreativitas siswa dengan menciptakan suatu karya yang mengkombinasikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya dengan cara memotong majalah, koran atau kertas kemudian menempelkannya pada tema tertentu sehingga menghasilkan suatu kesatuan karya dan tema (Aisah et al., 2023).

Montase merupakan salah satu jenis karya dua dimensi dan dianggap pula sebagai karya Lukis dengan tampilan yang berbeda karena materinya terdiri dari gambar-gambar yang sudah jadi yang digunting kembali serta ditempelkan kembali ke media lainnya sehingga membentuk satu kesatuan dalam karya ilustrasi yang baru. Sedangkan Rohmah & Russanti (2021) menyatakan bahwa “montase adalah bentuk seni rupa aplikasi yang dibuat dengan cara memotong/menyusun tutup gambar yang sudah jadi atau tutup foto pada bidang dasar/ruang gambar”. Ketika bagian-bagian gambar atau potongan foto disiapkan dan ditempelkan, dapat diubah atau dimanipulasi untuk menciptakan komposisi yang menarik dan artistik, meskipun hasil akhir yang ditampilkan tidak realistis. Diharapkan kegiatan dengan menggunakan teknik montase menjadi menarik dan menghibur bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan juga kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan visual spasial siswa usia sekolah dasar (Muhsinin, 2020).

Merujuk pada penelitian sebelumnya tentang karya montase yang dilakukan oleh Sobari et al., (2022) tentang “Analisis Karya Montase pada Pembelajaran SBdP di Kelas IV SD Negeri 04 Kota Bengkulu” secara teoritis dan praktis dapat disimpulkan bahwa karya montase yang telah dibuat oleh siswa sudah memiliki unsur seni rupa namun terdapat kekurangan pada karya-karya montase siswa yaitu unsur tekstur masih terdapat beberapa karya yang dalam pengguntingan dan penempelan masih kurang rapi dan terdapat beberapa karya siswa pada setiap objek ukuran yang masih belum menyesuaikan dengan alas pada karya tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al., (2021) tentang “Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Karya Montase dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas IV SDN Unggul Lampeuneurut” menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran membuat karya montase akan lebih mudah dikerjakan oleh peserta didik jika menggunakan teknik yang tepat, baik dan sesuai untuk peserta didik Tingkat sekolah dasar yaitu dengan memberikan materi yang bervariasi dan menarik mampu membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran karya montase. Hal yang menarik perhatian penulis sehingga mengambil topik yang serupa yaitu karena teknik montase kurang dikenal di kalangan umum dibanding teknik kolase. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, yang membedakan dengan penelitian ini bahwa penelitian ini menggunakan metode individual yang dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan mandiri peserta didik, seperti pengembangan imajinasi dan kreativitas, memecahkan solusi dengan menyatukan gambar yang ada sehingga membentuk karya baru, serta pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan karya seni.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti yaitu dengan menganalisis karya montase yang dibuat oleh siswa. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, imajinasi dan kolaboratif dengan tema lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Teknik Montase Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan teknik montase untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar?
- 2) Bagaimana hasil kreativitas melalui teknik montase pada siswa kelas IV sekolah dasar?

Salsa Berliana Putri, 2024

Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Teknik Montase Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni rupa melalui teknik montase pada siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa melalui teknik montase pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat baik secara teori maupun praktek yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca dalam menganalisis karya seni rupa montase sebagai kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Menambah referensi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran seni menggunakan berbagai media
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang pembelajaran seni rupa
- c) Sekolah dapat memanfaatkan buku-buku bekas yang ada di perpustakaan untuk dijadikan karya siswa dalam mendekorasi sekolah

2) Bagi Guru

- a) Menjadi bahan masukan dan pengetahuan tambahan guru melalui hasil karya yang telah dibuat oleh siswa.
- b) Menjadi sumber keilmuan seni rupa tentang pembelajaran montase
- c) Menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran montase yang variatif dan menyenangkan.

3) Bagi Siswa

- a) Menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran montase

- b) Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa montase
- c) Meningkatkan apresiasi hasil karya siswa setiap individu

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang kemampuan siswa dalam berkarya dengan teknik montase sehingga diharapkan menjadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya dapat meningkatkan hasil karya montase siswa kelas IV sekolah dasar.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini berperan agar penulis dapat terarah dalam menuliskan hasil temuannya dalam penulisannya disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI yaitu:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan gambaran atau ringkasan mengenai penelitian yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut: latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang memunculkan pertanyaan yang akan menjadi bahan bahasan pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika berisikan tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori/Kajian Pustaka

Bab ini berisikan hasil kajian kepustakaan yang bersifat deskriptif yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti untuk kemudian menguraikan kerangka pemikiran

1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian atau terbitan (publikasi) yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian. Dalam bagian ini diuraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penyajian ini hendaknya ditunjukkan bahwa permasalahan

yang diteliti belum terjawab, belum terpecahkan secara memuaskan dan atau penelitian yang sama diterapkan dalam dimensi waktu serta tempat yang berbeda. Fakta dan data yang dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya.

2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka Pemikiran Rangkaian penalaran dalam suatu kerangka berdasarkan pada konsep-konsep atau teori-teori untuk sampai pada simpulan-simpulan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan prosedur penelitian yaitu pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang :

1. Subyek/Obyek penelitian (termasuk tempat dan waktu).
2. Populasi dan prosedur penentuan sampel
3. Jenis dan Sumber Data
4. sedur pengumpulan data
5. Definisi operasional variabel
6. Teknik analisis data

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini biasanya terdiri dari beberapa subbagian, termasuk hasil penelitian dan pembahasan secara terpisah. Hasil penelitian mencakup deskripsi data yang jelas dan mendetail, sementara pembahasan berisi hasil analisis teknik montase dari karya yang dibuat oleh siswa sekolah dasar.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisikan pemaparan simpulan yang bertujuan untuk mengonfirmasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sedangkan rekomendasi merupakan saran dan masukan yang penulis ajukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.